



Pengembangan Buku Cerita Growth Mindset: Analisis Kebutuhan Guru di PAUD

Haira^{1✉}, Rudiyanto², Heny Djoehaeni³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7654](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7654)

Abstrak

Penanaman *Growth Mindset* krusial pada anak usia 4-6 tahun sebagai fondasi daya juang, yang meyakini kemampuan dapat berkembang melalui usaha. Anak PAUD masih menunjukkan gejala *Fixed Mindset* yang kuat, seperti frustrasi berlebih saat gagal dan menghindari tantangan. Selain itu, media yang ada seringkali kontraproduktif karena fokus pada pujian hasil (*Product Praise*). Penelitian ini melaporkan hasil Fase 1 (*Preliminary research*) dari *Educational Design Research* (EDR), yakni melakukan analisis kebutuhan untuk merumuskan spesifikasi produk pengembangan buku cerita. Metodologi penelitian menggunakan studi kualitatif eksploratif. Data dikumpulkan melalui survey kebutuhan dan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada tiga guru PAUD kemudian data dianalisis secara tematik. Hasil penelitian ini terlihat adanya urgensi kebutuhan buku cerita yang tidak hanya fokus pada *Growth Mindset*, tetapi juga mengintegrasikan konsep *Neuroplastisitas* secara imajinatif. Ditemukan pula bahwa guru membutuhkan Panduan *Co-Reading* untuk mendukung strategi *scaffolding* yang sudah mereka terapkan. Penelitian menyimpulkan bahwa spesifikasi produk yang paling dibutuhkan adalah (1) buku cetak dengan ilustrasi dominan, dan (2) konsep *Neuroplastisitas* yang disajikan sebagai analogi visual kartun (otak sebagai otot), bukan gambar literal, agar sesuai tahap berpikir semi-konkret anak. Penelitian ini berkontribusi sebagai landasan empiris bagi pengembangan media pembelajaran inovatif yang efektif dalam memperkuat *growth mindset* anak usia dini.

Kata Kunci: *Growth Mindset, Neuroplastisitas, Buku Cerita, Analisis Kebutuhan, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

Instilling a growth mindset in children aged 4-6 years is crucial as a foundation for resilience, which believes that abilities can be developed through effort. In the field of early childhood education (PAUD), children still show strong symptoms of a fixed mindset, such as excessive frustration when they fail and avoidance of challenges. In addition, existing media are often counterproductive because they focus on praise of the product. This study reports the results of Phase 1 (preliminary research) of Educational Design Research (EDR), which is to conduct a needs analysis to formulate specifications for the development of storybooks. The research methodology used an exploratory qualitative study. Data was collected through a needs survey and semi-structured interview guidelines for three early childhood teachers, then the data was analyzed thematically. The results of this study show the urgent need for storybooks that not only focus on Growth Mindset but also imaginatively integrate the concept of Neuroplasticity. It was also found that teachers need Co-Reading Guidelines to support the scaffolding strategies they have implemented. The study concluded that the most needed product specifications are (1) printed books with dominant illustrations, and (2) the concept of neuroplasticity presented as a visual analogy in cartoons (the brain as a muscle), rather than literal images, in order to suit the semi-concrete thinking stage of children. This research contributes as an empirical basis for the development of innovative learning media that is effective in strengthening the growth mindset of early childhood.

Keywords: *Growth Mindset, Neuroplasticity, Storybook, Needs Analysis, Early Childhood Education*

Copyright (c) 2025 Haira, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: hairaa@upi.edu (Bandung, Indonesia)

Received 7 November 2025, Accepted 22 December 2025, Published 22 December 2025

Pendahuluan

Pentingnya konsep *Growth Mindset* yang diperkenalkan oleh Carol Dweck sangat relevan dalam konteks pengembangan daya juang (*grit*) dan mencapai kesuksesan di masa depan. *Growth Mindset* berfokus pada keyakinan bahwa kemampuan individu dapat berkembang melalui latihan, usaha, dan ketekunan, yang merupakan fondasi untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik dan sosial (Dweck & Yeager, 2021; Laurell et al., 2021; Yeager et al., 2022). Signifikansi *Growth Mindset* ini diperkuat secara global oleh hasil PISA 2018 yang menunjukkan bahwa siswa dengan pola pikir berkembang tidak hanya mencetak skor lebih tinggi dalam membaca, matematika, dan sains, tetapi juga menunjukkan tingkat ketakutan kegagalan yang lebih rendah (Kemendikbud Ristek, 2023; OECD, 2021, 2023; Sari & Setiawan, 2023). Penanaman konsep ini sangat penting dilakukan selama masa krusial 4 hingga 6 tahun, yang dikenal sebagai usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada usia tersebut, anak-anak dalam keadaan paling reseptif terhadap pembelajaran dan formasi karakter, di mana pembentukan pola pikir ini dapat membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan (Boylan et al., 2018; Chen et al., 2022; Davison et al., 2020; Dweck, 2017; Haber et al., 2024; Haimovitz & Dweck, 2017; Harris & Tadros, 2022; Marhaendra, 2023; Rosenberg, 2024; Rowe & Leech, 2019; Yeager et al., 2022).

Namun, dalam praktiknya ditemukan tantangan nyata di lapangan yang menghalangi penerapan *Growth Mindset* di TK dan PAUD. Banyak anak yang masih menunjukkan sikap *Fixed Mindset*, di mana mereka cenderung menghindari tantangan serta merasa malu atau takut akan kesalahan (Apriyanti, 2019; Kismiantini et al., 2021; Laurell et al., 2021; Rasyid Ohorella et al., 2025). Secara umum, gambaran pola pikir ini terlihat dari kecenderungan anak enggan mencoba hal baru, takut akan konsekuensi negatif jika mereka gagal, dan lebih memilih untuk tidak mengambil risiko. Ketidaknyamanan ini menjadi penghalang utama bagi anak untuk belajar dari kesalahan, yang merupakan elemen penting dalam menerapkan *Growth Mindset*. Penolakan terhadap kesalahan ini menciptakan siklus negatif yang secara signifikan menghambat pengembangan potensi dan daya juang mereka (Cahyaningtyas, 2020; Chiu et al., 2023; David, 2015; Haimovitz & Dweck, 2017).

Secara ilmiah, konsep *Growth Mindset* didukung oleh prinsip **Neuroplastisitas**, yaitu kemampuan otak untuk berubah, beradaptasi, dan membentuk koneksi saraf baru seiring dengan pengalaman dan usaha yang dilakukan (Carey, 2001; Contreras-Huerta et al., 2020; Ng, 2018; Staneiu, 2023). Ketika anak memahami bahwa setiap usaha dan strategi baru secara harfiah dapat "menguatkan" otaknya (otak sebagai otot), motivasi mereka untuk terus mencoba meskipun gagal akan meningkat (Compagnoni et al., 2020; Doidge, 2007; Goldberg, 2022; Ohgi et al., 2010; Staneiu, 2023). Integrasi *Neuroplastisitas* ke dalam kurikulum PAUD, khususnya dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami, adalah jembatan yang menghubungkan keyakinan psikologis (*Mindset*) dengan realitas biologis (*the why*), memberikan justifikasi yang konkret bagi anak-anak tentang pentingnya ketekunan.

Pemilihan media pembelajaran menjadi sangat krusial dalam menyampaikan konsep *Growth Mindset* dan *Neuroplastisitas* secara efektif. Pada usia 4-6 tahun, **buku cerita bergambar (picture book)** adalah media yang paling ideal karena menggabungkan kekuatan narasi visual dan verbal yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif semi-konkret dan imajinatif anak (Adipta et al., 2016; Miranda, 2018; I. D. Nurhayati et al., 2024; Rizkiyah, 2022; Simatupang et al., 2023; Tantiana Ngura et al., 2018; Yuliani, 2022). Sayangnya, banyak literatur anak yang beredar saat ini cenderung berfokus pada *Product Praise* (pujian pada hasil) atau menampilkan karakter yang langsung sukses, yang justru secara tidak sengaja dapat memperkuat *Fixed Mindset* (Haber et al., 2024). Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan media cerita yang dirancang secara spesifik, yang menekankan pada *Process Praise* (pujian pada usaha) dan narasi kegagalan sebagai langkah menuju keberhasilan, serta mengintegrasikan konsep **Neuroplastisitas** yang disajikan secara imajinatif.

Di Indonesia belum banyak penelitian tentang *growth mindset* khususnya pada anak usia dini. Berdasarkan penelitian oleh Rasyid Ohorella et al. (2025) berfokus pada bagaimana komunikasi guru di TK Dian Cipta membentuk karakter *growth mindset* pada anak usia 3-6 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa pola komunikasi yang menekankan proses, upaya, dan pembelajaran dari

tantangan sangat efektif dalam menumbuhkan *growth mindset* pada anak. Guru menggunakan metode inovatif dan suasana belajar yang menyenangkan, didukung oleh peran aktif orang tua. Namun, penelitian ini lebih menyoroti aspek komunikasi dan belum mengembangkan media pembelajaran khusus seperti buku cerita bergambar. Penelitian selanjutnya oleh Marhaendra (2023) merancang picture book bertema *growth mindset*, namun diperuntukkan bagi anak usia 9-11 tahun. Berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa media buku cerita bergambar efektif meningkatkan pemahaman anak tentang konsep *growth mindset* bahwa kemampuan dapat dikembangkan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, artinya belum ada pengembangan buku cerita bergambar berbasis *growth mindset* yang secara khusus ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka baik dari aspek bahasa, ilustrasi, maupun pendekatan belajar. Padahal, anak usia dini sangat responsif terhadap cerita dan visual, sehingga media yang dirancang khusus dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan nilai dan pola pikir positif. Kesuksesan intervensi pada jenjang yang lebih tinggi dapat diperluas ke jenjang PAUD jika pendekatan dan medianya diadaptasi sesuai kebutuhan anak.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) pada pengembangan media edukatif berbasis cerita yang dirancang khusus untuk menanamkan konsep *growth mindset* pada anak usia dini. Buku cerita merupakan media yang efektif dan digemari oleh anak-anak karena mampu menyampaikan nilai dan konsep secara naratif, visual, dan emosional (Conrad et al., 2021; Haber et al., 2024; Hanson et al., 2021; Hasegawa et al., 2021; Uscianowski et al., 2020; Wang et al., 2024; Xiao et al., 2024). Sayangnya, sebagian besar buku cerita yang beredar belum mengintegrasikan prinsip neuroplastisitas dan *growth mindset* secara eksplisit, belum menampilkan konteks budaya local Indonesia atau berbahasa Indonesia, dan tidak menyediakan pendekatan interaktif atau panduan pendampingan bagi orang dewasa. Celah inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan tujuan menyusun media pembelajaran yang mengintegrasikan sains otak, strategi stimulasi karakter, dan pendekatan berbasis konteks budaya local berbahasa Indonesia. Dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik perkembangan, dan konteks sosio-kultural anak Indonesia, diharapkan media ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PAUD.

Meskipun telah ada upaya dari guru untuk mengatasi tantangan ini, media intervensi yang spesifik, seperti buku cerita yang terintegrasi dengan konsep ilmiah seperti Neuroplastisitas yang disajikan secara imajinatif, masih sangat terbatas. Kurangnya ketersediaan media yang spesifik dan valid secara lapangan ini menjadi dasar pelaksanaan penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini mengadopsi model Educational Design Research (EDR) Plomp (Plomp & Nieveen, 2013), di mana artikel ini secara khusus melaporkan hasil dari Fase 1: Investigasi Awal (*Preliminary Research*). Fase ini berfokus pada Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*) untuk mendeteksi kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal (*Growth Mindset*) dan kondisi nyata di lapangan (*Fixed Mindset*). Hasil analisis kebutuhan ini merupakan validasi empiris yang kuat untuk merumuskan spesifikasi minimum produk yang dibutuhkan oleh pengguna akhir (guru) sebelum melanjutkan ke fase *Prototyping* dan *Assessment*.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk melaporkan hasil analisis kebutuhan yang diperlukan untuk merumuskan spesifikasi pengembangan buku cerita yang dibutuhkan. Buku cerita tersebut diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam membangun dan memperkuat *Growth Mindset* sejak dini, sehingga anak-anak dapat belajar untuk menghadapi kegagalan dan tantangan dengan sikap positif dan ketahanan (Nasution, 2020; N. Nurhayati et al., 2023; Phillips & Lakkadghatwala, 2023; Vinesian & Sari, 2023).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi eksplorasi sebagai bagian dari tahap investigasi awal (*preliminary research*) berdasarkan model Educational Design Research (EDR) Plomp (Plomp & Nieveen, 2013). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep Growth

Mindset di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta mendeteksi kebutuhan spesifik terkait media intervensi yang dapat menunjang perkembangan pola pikir ini di kalangan anak-anak.

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga guru atau kepala sekolah dari lembaga PAUD yang relevan, yaitu TK Pembina, TK Lab UPI, dan Pos PAUD Miana V. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik subjek yang dipilih adalah guru PAUD yang sedang atau pernah mengajar anak usia 4–6 tahun, serta sekolah dan guru yang bersedia menerima inovasi pembelajaran, khususnya terkait penerapan growth mindset. Dengan kriteria tersebut, subjek penelitian diharapkan mampu memberikan perspektif yang variatif dan komprehensif mengenai praktik pembelajaran berorientasi pada pengembangan growth mindset di PAUD.

Pemilihan subjek dari tiga lembaga berbeda dimaksudkan untuk merepresentasikan lingkungan PAUD formal dan nonformal, yaitu lembaga yang dikelola pemerintah (TK Negeri), lembaga swasta (TK Lab UPI), serta lembaga nonformal berbasis masyarakat (Pos PAUD Miana V). Dengan melibatkan subjek dari berbagai lokasi dan latar belakang kelembagaan, hasil penelitian diharapkan dapat merefleksikan kondisi yang lebih luas mengenai praktik pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian ini dianggap mampu mewakili keberadaan berbagai jenis pendidikan anak usia dini di jenjang PAUD formal maupun nonformal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pendapat guru secara lebih fleksibel. Dengan wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban yang diberikan, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini penting untuk menggali tantangan nyata yang dihadapi guru dalam mendidik anak usia dini, serta strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, wawancara diarahkan untuk mengeksplorasi kebutuhan media yang efektif dalam mengajarkan konsep growth mindset kepada anak-anak (Kaya & Karakoc, 2022). Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan angket survey.

Validitas instrumen penelitian diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Menurut Moleong (2017:330), *“triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.”* Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan melibatkan guru dari tiga lembaga PAUD yang memiliki peserta didik usia 4–6 tahun, yaitu TK Labschool, PAUD Miana V, dan TK Negeri Pembina Sedang Serang. Instrumen wawancara diterapkan pada ketiga subjek tersebut untuk menguji kejelasan pertanyaan dan relevansi indikator.

Hasil dari TK Labschool memberikan gambaran awal mengenai kejelasan pertanyaan dalam konteks lembaga swasta. Uji coba berikutnya di PAUD Miana V menunjukkan konsistensi instrumen dalam lembaga berbasis masyarakat dengan karakteristik nonformal. Selanjutnya, penerapan di TK Negeri Pembina Sedang Serang memperlihatkan bahwa instrumen tetap relevan dalam lingkungan formal yang berstandar pemerintah. Data dari ketiga sumber kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi pola jawaban dan relevansi indikator. Kesamaan temuan memperkuat validitas instrumen, sementara perbedaan dianalisis sebagai refleksi dari karakteristik kelembagaan, bukan kelemahan instrumen. Dengan demikian, sesuai dengan pandangan Moleong, triangulasi sumber ini memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat keabsahan yang baik dan layak digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai praktik pembelajaran anak usia dini.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model miles and huberman (Miles et al., 2014) yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyaring informasi yang relevan dari wawancara, sedangkan penyajian data akan dikategorikan dalam tiga kategori utama: tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan oleh guru, serta kebutuhan akan media pengajaran yang mendukung. Proses ini akan membantu dalam merumuskan kesimpulan yang jelas mengenai keadaan pengajaran di PAUD serta kontribusi Growth Mindset dalam perkembangan kognitif dan karakter anak. Hasil pemetaan ini bertujuan untuk memberikan dasar dalam pengembangan

spesifikasi buku cerita yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam mengajarkan konsep Growth Mindset kepada anak-anak di PAUD.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha mendapatkan data fakta mengenai situasi di lapangan, tetapi juga berambisi untuk merumuskan solusi berdasarkan analisis mendalam terhadap tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh para pendidik di lingkungan PAUD.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan temuan dari tahap investigasi awal (*Preliminary Research*) pada model *Education Design Research* Plomp, yang berfokus pada analisis kebutuhan pengembangan buku cerita berbasis *Growth Mindset* dan *Neuroplastisitas* untuk anak usia 4-6 tahun. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga orang guru PAUD di Bandung. Temuan dikategorikan menjadi tiga aspek utama: (A) Tantangan Anak Usia Dini (*Fixed Mindset* di Lapangan), (B) Strategi Guru dalam Pendampingan (*Scaffolding*), dan (C) Spesifikasi Kebutuhan Media Pengembangan.

Temuan Tantangan Anak Usia Dini (*Fixed Mindset* di Lapangan)

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa anak usia 4-6 tahun, terutama di kelompok B, menunjukkan gejala *Fixed Mindset* ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit atau mengalami kegagalan kecil. Gejala ini ditandai dengan kecenderungan cepat putus asa, menolak perbaikan, atau meminta untuk memulai dari awal. Tantangan ini diungkapkan oleh salah satu guru, Ibu Ds (TK Lab UPI), yang berhadapan dengan anak yang tidak mampu meregulasi emosinya saat melakukan kesalahan:

"Beda halnya dengan Kelas B... mereka kadang suka ada yang misalnya kecoret sedikit, padahal tidak apa-apa ya, kayak gagal cuma kecoret sedikit, mereka tuh- bu guru mau ganti-, tidak apa-apa itu masih bisa digunakan, itu tetap ngamuk teh... Kadang ada juga yang itu kayak tadi cuma gagal nyoret atau gagal satu angka atau huruf, mereka pengen ganti isi kertasnya."

Sementara itu, observasi dari Ibu Dw (TK Pembina) mengindikasikan bahwa sebagian anak di kelompok A (4-5 tahun) tidak menunjukkan daya juang yang cukup untuk menyelesaikan kegiatan, yang merupakan cikal bakal *Fixed Mindset* atau kurangnya *effort*:

"...(di kelompok A) mereka cenderung **It's okay**. Tidak ada masalah. Mau menyelesaikan kegiatan oke. Tidak pun mereka tidak ada **Trigger** bahwa itu harus selesai..." (Wawancara Bu Dw).

Temuan ini menegaskan bahwa pada rentang usia tersebut, anak mulai mengembangkan respon terhadap kegagalan, baik dengan menolak kesalahan (ngamuk/minta ganti kertas) atau menunjukkan sikap pasif (tidak ada *trigger* untuk menyelesaikan). Hal ini menjadi urgensi intervensi media yang fokus pada penguatan usaha dan proses belajar.

Temuan Strategi Guru dalam Pendampingan (*Scaffolding*)

Merespon tantangan tersebut, guru di lapangan telah berupaya menerapkan strategi pendampingan (*scaffolding*) yang berfokus pada **proses** (*process praise*) dan bukan hanya pada hasil. Strategi ini merupakan kunci untuk menanamkan *Growth Mindset* secara verbal.

Ibu Ha (Pos PAUD Miana V) menjelaskan pentingnya mendorong anak untuk mencoba sendiri terlebih dahulu sebelum diberikan bantuan:

"Coba, kita usahakan dulu, pelan-pelan. Nanti kalau enggak bisa, nanti Bunda bantu coba berat, jadi kita, **anak itu usaha dulu, berusaha sendiri** nanti ketika dia udah. "Bunda aku enggak bisa, baru kita bantu... jadi ketika dia sudah bisa sendiri dia akan merasa bangga, bunda aku sudah bisa dari usaha dia sendiri, walaupun kita bantu sedikit-sedikit jadi kita langsung. enggak, jadi kita coba dulu,

pelan-pelan dulu, perlahan dulu, nanti ketika gak bisa sama bunda dibantu, coba sebentar lagi dikit-dikit, udah, aku bisa. jadi dia bukan dari hasil kita, tapi dia usaha dengan dia sendiri..."

Kutipan ini menunjukkan perlunya media pendukung yang tidak hanya dibaca oleh anak, tetapi juga menyediakan panduan bagi orang dewasa (guru/orang tua) mengenai cara melakukan *scaffolding* dan memberikan *process praise* yang efektif saat membaca.

Spesifikasi Kebutuhan Media Pengembangan

Berdasarkan tantangan dan strategi yang ada, para guru memberikan masukan spesifik mengenai buku cerita bergambar yang ideal untuk menanamkan *Growth Mindset* bagi anak usia dini.

1. Karakteristik Visual dan Bahasa

Buku cetak harus memiliki daya tarik visual yang tinggi. Ibu Ds menekankan: *"...tantangan buat buku cetak itu visualnya harus menarik terus bukunya juga harus didominasi gambar sih menurut saya..."* (Wawancara Bu Ds). Hal ini konsisten dengan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun yang masih berada di tahap operasional konkret/semi imajinatif.

2. Integrasi Konsep Neuroplastisitas (Kebaruan)

Konsep bahwa otak bisa "berkembang" (seperti otot) merupakan kebaruan penting. Namun, guru menekankan bahwa tampilannya harus sangat sederhana dan imajinatif agar dapat dipahami anak, bukan gambar otak yang literal.

Ibu Ds menyarankan:

"Kalau tentang otak tak apa juga. karena anak itu masih imajinatif semi konkret... diilustrasikan kayak kartunnya si otaknya teh ada otak yang beneran asli tapi mungkin di buku ceritanya nanti diterangkannya otaknya kartun atau apa gitu Lebih ke situ deh teh Kayaknya."

Ibu Ha juga menegaskan:

"...Jadi anak itu perlu gambar yang disesuaikan dengan anak, dia gak akan ngerti jika tidak ada gambar, ini otak loh. Apa bunda itu otak? Otak itu makanan bunda. Ini gitu. Kok gitu bunda gambarnya? Aku baru lihat... Tapi kalau dengan kita ada gambar yang lebih lucu, jadi bukan hanya sekedar gambar otak aja gitu."

Selain itu menurut ibu Dw

"... boleh, secara sederhana. kenapa? ... kalau untuk urusan otak, luar angkasa itu kan belum sampai ya. anak itu belum sampai ke sana tapi Menurut dosen psikologi saya, Apapun Sampaikan Karena itu akan dia simpan Di filenya dia Yang suatu saat nanti ketika dia menemukan itu Dia akan keluar Informasi yang pernah dia dapatkan. Jadi apapun itu Buka aja Walaupun misalkan belum sampai pada usianya itu Untuk berpikir otak itu apa Bahkan kalau misalkan Ada tuh di sekolah Yang sis ...siswanya itu adalah anak-anak dosen ITB. Itu bicara tentang luar angkasanya... ...lebih hebat daripada kita... Karena mereka sering berkomunikasi. Jadi enggak ada yang salah... ...ketika misalkan kita mau mengajarkan... ...apapun. Misalkan, oh udah... ...anak usia segini mah belum nyampe ini usianya. Enggak harus begitu. Anak itu dikasih apapun dia akan... serap gitu..."

Temuan analisis kebutuhan ini secara kolektif merumuskan bahwa buku cerita yang dibutuhkan harus: (1) Menjadi media intervensi untuk anak kelompok B (5-6 tahun) yang rentan *Fixed Mindset*, (2) Dilengkapi Panduan Pendampingan (*Co-Reading*) untuk mendukung strategi *scaffolding* guru, dan (3) Menyajikan konsep *Neuroplastisitas* melalui **analogi visual kartun** yang relevan dengan dunia imajinatif anak.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini menganalisis hasil analisis kebutuhan dan eksplorasi masalah di lapangan (Tantangan Anak, Strategi Guru, Kebutuhan Media) dengan landasan teori *Growth*

Mindset (Dweck) dan konsep *Neuroplastisitas*. Analisis ini bertujuan merumuskan justifikasi teoretis dan spesifikasi produk pengembangan.

Analisis Urgensi: Manifestasi *Fixed Mindset* dan Kebutuhan Intervensi Media

Dalam konteks pendidikan, fenomena *Fixed Mindset* di kalangan anak usia 4-6 tahun, terutama di Kelompok B, sangatlah mengkhawatirkan. Temuan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak sering kali mengalami respons emosional negatif ketika menghadapi kesalahan kecil, seperti coretan pada kertas, yang dapat berujung pada frustrasi atau keinginan untuk menyerah dengan mengganti kertas. Respons ini sejalan dengan pandangan Carol Dweck yang menyatakan bahwa individu dengan *Fixed Mindset* cenderung menganggap kemampuan mereka sebagai fitur tetap yang tidak dapat dikembangkan, sehingga kesalahan dipandang sebagai tanda kegagalan permanen (Wolcott et al. (2021). Situasi ini menegaskan perlunya intervensi yang bertujuan mengubah pola pikir anak-anak.

Justifikasi untuk melakukan intervensi ini berakar dari kebutuhan untuk memberikan pemahaman eksplisit kepada anak bahwa kegagalan merupakan bagian integral dari proses belajar. Pola pikir yang lebih adaptif harus diarahkan untuk memfokuskan perhatian anak pada usaha dan strategi, bukan hanya pada hasil akhir. Intervensi yang tepat diharapkan dapat mengubah cara pandang mereka terhadap kesalahan, dari sesuatu yang menyakitkan menjadi pengalaman belajar yang positif (Quille & Bergin, 2020).

Salah satu cara untuk melakukan intervensi ini adalah dengan mengembangkan media cerita yang secara eksplisit menampilkan karakter yang mengalami kesulitan. Dalam cerita tersebut, karakter harus digambarkan berusaha mencari strategi baru dalam menghadapi tantangan, serta merayakan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan praktik yang telah diterapkan oleh guru di lapangan, yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Growth Mindset dalam setiap sesi pembelajaran. Penerapan media ini diharapkan tidak hanya mendidik anak-anak tentang pentingnya usaha dan pengembangan kemampuan, tetapi juga mengembangkan karakter mereka untuk menghargai proses pembelajaran itu sendiri (E. E. Campbell & Bergelson, 2022; J. A. Campbell & Løkken, 2022).

Secara keseluruhan, intervensi ini memiliki potensi besar dalam mendukung transisi dari *Fixed Mindset* menuju Growth Mindset pada anak usia dini. Dengan memperkuat pemahaman bahwa kesalahan merupakan langkah menuju keberhasilan, anak-anak akan dibekali dengan keterampilan dan pola pikir yang akan mendukung mereka dalam pengembangan di fase kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk mendesain dan melaksanakan program intervensi yang menyeluruh, termasuk pengembangan media cerita, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan pola pikir positif (Williams, 2020).

Justifikasi Penguatan Proses (Process Praise) melalui Panduan Pendamping (Co-Reading)

Hasil wawancara dengan beberapa guru di lapangan menyoroti pentingnya strategi pendampingan (scaffolding) yang dilaksanakan dengan mendorong anak untuk berusaha terlebih dahulu sebelum diberikan bantuan. Proses ini diikuti dengan pujian yang berfokus pada usaha (process praise), yang mana Ibu Ha menekankan bahwa keberhasilan yang dicapai dari usaha sendiri akan menumbuhkan rasa bangga yang lebih mendalam dalam diri anak. Strategi ini tidak hanya membantu anak dalam memahami betapa pentingnya upaya yang mereka lakukan, tetapi juga mendukung pengembangan Growth Mindset, di mana anak-anak belajar melihat kesalahan dan tantangan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Xu & Warschauer, 2020; Zucker et al., 2021).

Justifikasi untuk pengembangan media yang ideal dalam konteks ini sangat penting. Buku cerita yang dirancang tidak hanya cukup untuk dibaca oleh anak tetapi juga harus dilengkapi dengan Panduan Co-Reading atau Panduan Pendamping untuk orang dewasa. Panduan ini berfungsi sebagai alat scaffolding yang memfasilitasi komunikasi antara anak dan orang dewasa, serta memungkinkan interaksi yang lebih mendalam selama pembacaan. Dalam panduan ini, perlu terdapat elemen process praise yang terstruktur, yang akan mendorong orang dewasa untuk

memberikan pujian yang tepat serta mempertanyakan reflektif yang mengarahkan diskusi pada usaha dan strategi yang dilakukan oleh karakter dalam cerita (J. A. Campbell & Løkken, 2022).

Keberadaan panduan pendamping ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan dari orang dewasa merupakan faktor penting dalam transisi anak dari Fixed Mindset ke Growth Mindset. Yeager et al. (2022) menegaskan bahwa penggunaan scaffolding dari orang dewasa dapat membantu anak untuk lebih memahami nilai dari usaha dan ketekunan, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan yang ada (Rissanen et al., 2019; Zucker et al., 2020). Proses pembacaan bersama yang melibatkan pertanyaan reflektif dan pujian pada usaha dapat memperdalam pemahaman anak tentang bagaimana mereka dapat beradaptasi dan mengatasi rintangan dalam pembelajaran mereka (Andreola et al., 2021; Rodriguez Leon & Payler, 2021; Sezer et al., 2021; Shimek, 2021; Son et al., 2023; Trasmundi et al., 2021; Yu & Tong, 2024).

Dalam kerangka ini, sangat penting bagi kita untuk merancang media yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga lekat dengan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan kognitif dan emosional anak. Buku cerita yang dibarengi dengan panduan pendamping dapat menjadi sebuah inovasi yang mengubah cara anak berinteraksi dengan materi pembelajaran, membantu mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap usaha dan kesalahan sebagai bagian dari perjalanan belajar mereka (Lauricella et al., 2022; Lee & Moussa, 2024; Zhan, 2023). Dengan demikian, penguatan proses melalui metode scaffolding dan pujian yang berfokus pada usaha merupakan langkah strategis untuk mendukung transisi dari Fixed Mindset menuju Growth Mindset. Media yang mendukung pendekatan ini dapat memberdayakan guru dan orang tua dalam peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif, sehingga anak-anak tidak hanya belajar untuk membaca, tetapi juga belajar untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pendidikan (Anisah, 2025; Taylor et al., 2023).

Integrasi Neuroplastisitas Melalui Analogi Visual

Salah satu aspek krusial yang diungkapkan oleh guru adalah kebutuhan untuk membumikan konsep ilmiah tentang otak dalam bahasa yang dapat dipahami oleh anak-anak. Konsep neuroplastisitas yang menggambarkan kemampuan otak untuk berubah dan membentuk koneksi baru melalui Latihan merupakan inti dari teori Growth Mindset. (Dweck, 2017; Dweck & Yeager, 2021) mengemukakan bahwa "otak adalah otot yang dapat berkembang," yang menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan dapat mengubah bentuk dan fungsi otak, mirip dengan bagaimana latihan fisik mempengaruhi otot (Goldberg, 2022).

Justifikasi untuk pendekatan ini adalah bahwa visualisasi otak sebaiknya tidak disajikan secara literal; melainkan, harus diilustrasikan dengan cara yang menarik, misalnya melalui karakter kartun atau analogi lucu. Penerapan metode ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menunjukkan bahwa anak-anak usia dini berpikir secara semi-konkret atau imajinatif. Dengan menghadirkan otak sebagai otot melalui karakter kartun yang menggemaskan, buku cerita dapat berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif dalam memahami konsep yang kompleks ini (Benischek et al., 2020; Doidge, 2007; Goldberg, 2022; Ohgi et al., 2010).

Ada dua keuntungan utama dari pendekatan ini. Pertama, dengan menggunakan analogi visual, anak-anak lebih mudah mengasosiasikan usaha (effort) dengan pertumbuhan fisik yang terlihat dan dapat dirasakan, seperti perbandingan antara berlatih otot dan "melatih" otak mereka. Kedua, pendekatan ini menyederhanakan konsep sehingga anak-anak dapat menerima pesan bahwa "semakin sering saya mencoba, otak saya semakin pintar," tanpa harus terjebak dalam detail yang rumit tentang biologi saraf yang sulit dipahami (Goldberg, 2022). Penggunaan analogi ini juga berpotensi untuk menghadirkan pengalaman emosional yang positif, yang telah terbukti berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dua aspek kunci inilah yang mendasari pencapaian mereka di masa depan. Buku cerita yang dirancang dengan ilustrasi kartun yang menarik dan penekanan pada proses usaha akan membantu anak-anak memahami bahwa kebangkitan kemampuan, baik fisik maupun mental, terletak pada kemampuan mereka untuk

berlatih dan mengatasi kesulitan melalui upaya yang berkesinambungan (E. E. Campbell & Bergelson, 2022; Haber et al., 2024; Hasegawa et al., 2021; Wang et al., 2024)

Oleh karena itu, buku cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi yang menyenangkan dan penjelasan yang sederhana akan memperkuat pemahaman anak tentang neuroplastisitas dalam konteks Growth Mindset. Hal ini tidak hanya akan mendukung pendidikan mereka, tetapi juga menciptakan mental positif dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi di atas kertas dan di luar sana dalam kehidupan sehari-hari (Haber et al., 2024; Marhaendra, 2023). Dengan cara ini, pendidikan dapat menjadi lebih bermakna dan menarik bagi anak, di mana mereka tidak hanya belajar konten faktual tetapi juga membangun karakter dan sikap yang diperlukan untuk mencapai masa depan yang sukses (Haber et al., 2024; Hasegawa et al., 2021).

Tabel 1. Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk	Justifikasi Teoretis & Empiris
Bentuk: Buku cerita bergambar fisik (cetak).	Kebutuhan guru akan media visual dominan dan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui interaksi fisik dengan media (masukan Bu Ds).
Konten Utama: Narasi fokus pada karakter yang mengalami kesulitan dan menunjukkan ketekunan/usaha untuk berhasil.	Sejalan dengan inti <i>Growth Mindset</i> Dweck dan mengatasi masalah <i>Fixed Mindset</i> di lapangan (mudah menyerah).
Visual: Ilustrasi dominan, berwarna, dan teks yang minimal (sesuai kriteria <i>Picture Book Level A</i> atau <i>B1</i>).	Sesuai masukan guru dan karakteristik psikologis anak 4-6 tahun.
Kebaruan: Integrasi konsep <i>Neuroplastisitas</i> yang disajikan melalui Analogi Kartun (Otak sebagai Otot).	Sesuai masukan guru dan karakteristik psikologis anak 4-6 tahun.
Kebaruan: Integrasi konsep <i>Neuroplastisitas</i> yang disajikan melalui Analogi Kartun (Otak sebagai Otot).	Menanggapi masukan guru tentang kesulitan anak memahami otak secara literal dan menguatkan <i>Growth Mindset</i> secara ilmiah yang disederhanakan.
Fitur Pendukung: Disertai Panduan <i>Co-Reading</i> atau Panduan Guru/Orang Tua.	Mendukung strategi <i>scaffolding</i> guru (masukan Bu Hanna) dan memastikan penggunaan <i>process praise</i> yang tepat.

Simpulan

Analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa anak usia 4–6 tahun memerlukan intervensi media yang mampu mendukung pembentukan pola pikir berkembang, terutama karena mereka masih sering menunjukkan respons *Fixed Mindset* ketika menghadapi kesalahan dan tantangan. Temuan studi menegaskan pentingnya pengembangan buku cerita yang tidak hanya menyajikan narasi tentang usaha dan ketekunan, tetapi juga mengintegrasikan konsep neuroplastisitas melalui analogi visual yang mudah dipahami agar anak memahami hubungan antara latihan dan perkembangan otak. Selain itu, kebutuhan guru terhadap panduan pendampingan mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas pendidik dalam memberikan *scaffolding* dan *process praise* merupakan elemen penting dari intervensi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar konseptual dan empiris bagi pengembangan buku cerita berbasis Growth Mindset dan Neuroplastisitas sebagai media pembelajaran yang relevan bagi PAUD, sekaligus menegaskan pentingnya bahan ajar berbasis ilmu saraf dalam memperkuat praktik pembelajaran. Media yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dan orang tua menanamkan pola pikir berkembang pada anak serta memperkuat ketekunan, regulasi emosi, dan motivasi belajar sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Volume 1*(5).
- Anisah, Z. (2025). Scaffolding as a Language Learning Technique for Early Childhood. *Al-Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 466–479. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i2.868>
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Education Journal Journal Educational Research and Development*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>
- Boylan, F., Barblett, L., & Knaus, M. (2018). Early Childhood Teachers' Perspectives of Growth Mindset: Developing Agency in Children. *Australasian Journal of Early Childhood*, 43(3), 16–24. <https://doi.org/10.23965/ajec.43.3.02>
- Cahyaningtyas, A. S. (2020). Pembelajaran Menggunakan Augment Reality Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2850>
- Campbell, E. E., & Bergelson, E. (2022). Making sense of sensory language: Acquisition of sensory knowledge by individuals with congenital sensory impairments. *Neuropsychologia*, 174, 108320. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2022.108320>
- Campbell, J. A., & Løkken, I. M. (2022). Inside Out: A Scoping Review on Optimism, Growth Mindsets, and Positive Psychology for Child Well-Being in ECEC. *Education Sciences*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.3390/educsci13010029>
- Carey, W. B. (2001). From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 22(2). <https://doi.org/10.1097/00004703-200104000-00011>
- Chen, L., Chang, H., Rudoler, J., Arnardottir, E., Zhang, Y., de los Angeles, C., & Menon, V. (2022). Cognitive training enhances growth mindset in children through plasticity of cortico-striatal circuits. *Npj Science of Learning*, 7(1). <https://doi.org/10.1038/s41539-022-00146-7>
- Chiu, C.-Y., Tong, Y.-Y., Lee, S.-L., & Chan, H.-S. (2023). Personal qualities are malleable and fixed: Ambivalent mindset, capability ranking reinforcement, and parent–child relationship among Hong Kong Chinese parents. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 17. <https://doi.org/10.1177/18344909231166106>
- Compagnoni, M., Sieber, V., & Job, V. (2020). My Brain Needs a Break: Kindergarteners' Willpower Theories Are Related to Behavioral Self-Regulation. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:229182228>
- Conrad, M., Marcovitch, S., & Boseovski, J. J. (2021). The friendly fossa: The effect of anthropomorphic language on learning about unfamiliar animals through both storybooks and live animal experiences. *Journal of Experimental Child Psychology*, 201, 104985. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104985>
- Contreras-Huerta, L. S., Pisauero, M. A., & Apps, M. A. J. (2020). Effort shapes social cognition and behaviour: A neuro-cognitive framework. In *Neuroscience and Biobehavioral Reviews* (Vol. 118). <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2020.08.003>
- David, L. (2015). Mindset Theory - Fixed vs. Growth Mindset (Dweck) - Learning Theories. In *Learning Theories*.
- Davison, D., Wijnen, F., Charisi, V., Meij, J. v. d., Reidsma, D., & Evers, V. (2020). Words of Encouragement: How Praise Delivered by a Social Robot Changes Children's Mindset for Learning. *Journal on Multimodal User Interfaces*, 15(1), 61–76. <https://doi.org/10.1007/s12193-020-00353-9>
- Doidge, N. (2007). The brain that changes itself: Stories of personal triumph from the frontiers of brain science. In *The brain that changes itself: Stories of personal triumph from the frontiers of brain science*. Viking.
- Dweck, C. S. (2017). The Journey to Children's Mindsets—and Beyond. *Child Development Perspectives*, 11(2), 139–144. <https://doi.org/10.1111/cdep.12225>

- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2021). A Growth Mindset About Intelligence. *Handbook of Wise Interventions: How Social Psychology Can Help People Change*.
- Goldberg, H. (2022). Growing Brains, Nurturing Minds – Neuroscience as an Educational Tool to Support Students' Development as Life-Long Learners. *Brain Sciences*, 12(12), 1622. <https://doi.org/10.3390/brainsci12121622>
- Haber, A. S., Kumar, S. C., Leech, K. A., & Corriveau, K. H. (2024). How Does Caregiver-child Conversation During a Scientific Storybook Reading Impact Children's Mindset Beliefs and Persistence? *Child Development*, 95(5), 1739–1753. <https://doi.org/10.1111/cdev.14107>
- Haimovitz, K., & Dweck, C. S. (2017). The Origins of Children's Growth and Fixed Mindsets: New Research and a New Proposal. *Child Development*, 88 6, 1849–1859. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:45495300>
- Hanson, K. G., Lavigne, H. J., Gover, S. G., & Anderson, D. R. (2021). Parent language with toddlers during shared storybook reading compared to coviewing television. *Infant Behavior and Development*, 65, 101646. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2021.101646>
- Harris, A., & Tadros, E. (2022). Utilizing a Growth Mindset and the Tadros Theory of Change to Increase Children's Well-Being. *Family Journal*, 30(3), 473–478. <https://doi.org/10.1177/10664807211022231>
- Hasegawa, C., Takahashi, T., Ikeda, T., Yoshimura, Y., Hiraishi, H., Nobukawa, S., Saito, D. N., Kumazaki, H., Yaoi, K., Hirata, M., Asada, M., & Kikuchi, M. (2021). Effects of familiarity on child brain networks when listening to a storybook reading: A magneto-encephalographic study. *NeuroImage*, 241, 118389. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.118389>
- Kemendikbud Ristek. (2023). PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. *Laporan Pisa Kemendikbud Ristek*.
- Kismiantini, K., Setiawan, E. P., Pierewan, A. C., & Montesinos-López, O. A. (2021). Growth Mindset, School Context, and Mathematics Achievement in Indonesia: A Multilevel Model. *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 279–294. <https://doi.org/10.22342/jme.12.2.13690.279-294>
- Laurell, J., Seitamaa, A., Sormunen, K., Seitamaa-Hakkarainen, P., Korhonen, T., & Hakkarainen, K. (2021). A socio-cultural approach to growth-mindset pedagogy: maker-pedagogy as a tool for developing the next-generation growth mindset. *Good Teachers for Tomorrow's Schools*.
- Marhaendra, K. A. (2023). Perancangan Picture Book Cerita Anak tentang Pola Pikir Berkembang (Growth Mindset) [Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. In *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/13240/>
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis : a methods sourcebook. In *TA - TT - (Third edit)*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/LK - https://worldcat.org/title/828333812>
- Nasution, N. K. (2020). Problematika Dan Solusi Dalam Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah Busatanul Athfal Sapen Yogyakarta. *Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7–22. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.7-22>
- Ng, B. (2018). The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation. *Brain Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/brainsci8020020>
- Nurhayati, I. D., Bachri, B. S., & Fitri, R. (2024). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad Journal on Early Childhood*, 7(2), 600–609. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.705>
- Nurhayati, N., Fadillah, N., Setianingsih, H. P., & Usman, S. Y. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648–3662. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>
- OECD. (2021). *Growth mindset, students, and schools in PISA*.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia PUBE*. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.

- Ohgi, S., Loo, K. K., & Mizuike, C. (2010). Frontal brain activation in young children during picture book reading with their mothers. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 99(2). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2009.01562.x>
- Phillips, S. P., & Lakkadghatwala, R. (2023). Brief interventions to build social and emotional strengths and foster resilience in children: A Delphi consensus study. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 1, 100007. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2023.100007>
- Plomp, Tj., & Nieveen, Nienke. (2013). *Educational design research. Part A : an introduction*. SLO.
- Quille, K., & Bergin, S. (2020). *Promoting a Growth Mindset in CS1: Does One Size Fit All? A Pilot Study*. 12–18. <https://doi.org/10.1145/3341525.3387361>
- Rasyid Ohorella, N., Fadli Idris, M., Reza, S., Rezeki, I., & Fitriani, R. (2025). Analisis Komunikasi Guru Tk Dian Cipta Dalam Pembentukan Karakter Growth Mindset Bagi Anak Usia 3 Sampai 6 Tahun. *BroadComm*, 7(1), 48–60. <https://doi.org/10.53856/wzw7hw19>
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Rosenberg, L. (2024). Mindset and Participation: Correlations Among Healthy Children. *British Journal of Occupational Therapy*, 87(12), 753–759. <https://doi.org/10.1177/03080226241276384>
- Rowe, M. L., & Leech, K. A. (2019). A Parent Intervention With a Growth Mindset Approach Improves Children's Early Gesture and Vocabulary Development. *Developmental Science*, 22(4). <https://doi.org/10.1111/desc.12792>
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Staneiu, R.-M. (2023). Nurturing Neuroplasticity as an Enabler for Growth Mindset through Lifelong Learning and Knowledge Dynamics. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 17(1). <https://doi.org/10.2478/picbe-2023-0113>
- Tantiana Ngura, E., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Citra Bakti, S. (2018). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1).
- Taylor, G., Sala, G., Kolak, J., Gerhardstein, P., & Lingwood, J. (2023). *Does Adult-Child Co-Use During Digital Media Use Improve Children's Learning Aged 0-6 Years? A Systematic Review With Meta-Analysis*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/aqzuv>
- Uscianowski, C., Almeda, Ma. V., & Ginsburg, H. P. (2020). Differences in the complexity of math and literacy questions parents pose during storybook reading. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 40–50. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.07.003>
- Vinesian, G. T., & Sari, R. L. (2023). Pengaruh Growth Mindset dan Resiliensi terhadap Learning Agility pada Karyawan Startup Company. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49093>
- Wang, M., Vasilyeva, M., & Laski, E. V. (2024). Words matter: Effect of manipulating storybook texts on parent and child math talk. *Early Childhood Research Quarterly*, 69, 65–77. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.07.002>
- Williams, C. (2020). Nursing Students' Mindsets and Choice of Learning Strategies. *Nurse Educator*, 46(2), 92–95. <https://doi.org/10.1097/nne.0000000000000870>
- Wolcott, M. D., McLaughlin, J. E., Hann, A., Miklavev, A., Beck Dallaghan, G. L., Rhoney, D. H., & Zomorodi, M. (2021). A review to characterise and map the growth mindset theory in health

- professions education. In *Medical Education* (Vol. 55, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/medu.14381>
- Xiao, W., Chen, X., & Wang, Y. (2024). Association between home literacy environment and eye movements during storybook reading: Implications for vocabulary and word reading in Chinese preschoolers. *Acta Psychologica*, 250, 104518. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104518>
- Xu, Y., & Warschauer, M. (2020). *Exploring Young Children's Engagement in Joint Reading With a Conversational Agent*. 216–228. <https://doi.org/10.1145/3392063.3394417>
- Yeager, D. S., Carroll, J. M., Buontempo, J., Cimpian, A., Woody, S., Crosnoe, R., Muller, C., Murray, J., Mhatre, P., Kersting, N., Hulleman, C., Kudym, M., Murphy, M., Duckworth, A. L., Walton, G. M., & Dweck, C. S. (2022). Teacher Mindsets Help Explain Where a Growth-Mindset Intervention Does and Doesn't Work. *Psychological Science*, 33(1). <https://doi.org/10.1177/09567976211028984>
- Yuliani, W. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8276>
- Zucker, T. A., Bowles, R., Pentimonti, J., & Tambyraja, S. (2021). Profiles of teacher & child talk during early childhood classroom shared book reading. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 27–40. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.02.006>
- Zucker, T. A., Cabell, S. Q., Oh, Y., & Wang, W. (2020). Asking Questions Is Just the First Step: Using Upward and Downward Scaffolds. *The Reading Teacher*, 74(3), 275–283. <https://doi.org/10.1002/trtr.1943>